BAB II
KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1. Kajian Pustaka

2.1.1. Inflasi

2.1.1.1.Pengertian Inflasi

Inflasi adalah ukuran aktifitas ekonomi yang juga sering digunakan untuk menggambarkan kondisi ekonomi nasional. Secara lebih jelas inflasi dapat didefinisikan sebagai suatu ukuran ekonomi yang memberikan gambaran tentang peningkatan harga rata-rata barang atau jasa yang diproduksioleh suatu system perekonomian. Sedangkan beberapa ahli mengemukakan definisi inflasi adalah sebagai berikut :

Menurut **Sadono Sukirno (2002 : 15)** " inflasi didefinisikan sebagai suatu proses kenaikan harga- harga yang berlaku dalam peekonomian." , dan diperkuat oleh pernyataan **Mc Eachern (2000 : 133)** " Inflasi adalah kenaikan terus menerus dalam rata- rata tingkat harga. "

Dari definisi inflasi di atas, maka dapat diambil suatu pandangan bahwa inflasi mengandung pengertian antara lain :

1. Adanya kecendrungan harga-harga untuk naik.
2. Kenaikan harga berlangsung secara berkelanjutan.
3. Kenaikan harga bukan pada satu barnag tetapi beberapa tingkat komoditi harga umum.

2.1.1.2.Jenis Inflasi

Berdasarkan sifatnya **Muana Nanga (2001 : 251)** membagi inflasi ke dalam tiga tingkatan yaitu :

1. Inflasi Sedang *(Moderate Inflation)*

   Kondisi ini ditandai dengan kenaikan laju inflasi yang lambat dan waktu yang relatif lama.

2. Inflasi Menengah *(Galloping Inflation)*

   Kondisi ini ditandai dengan kenaikan harga yang cukup besar (biasanya *double* digit atau bahkan *triple* digit) dan kadang kala berjalan dalam waktu yang relative pendek serta mempunyai sifat akselerasi. Artinya, harga-harga minggu atau bulan inilebih tinggi dari minggu atau bulan yang lalu dan seterusnya. Efeknya terhadap perekonomian lebih berat daripada inflasi yang merayap.

3. Inflasi Tinggi (*hyper inflation)*

   Merupakan inflasi yang paling parah akibatnya. Harga-harga naik sampai lima atau enam kali. Masyarakat tidak lagi punya keinginan untuk menyimpan uang kerena nilai uang merosot dengan tajam sehingga ingin ditukarkan dengan barang.

Sedangkan **Mc Eachern (2000 : 133)** membagi jenis inflasi berdasarkan sumbernya, yaitu :

1. *Demand Pull Inflation*

   Terjadinya kenaikan harga secara berkelanjutan disebabkan oleh kenaikan permintaan agregat.

2. *Cosh Push Inflation*

   Harga teru menerus mengalami kenaikan yang disebabkan oleh penurunan tingkat penawaran agregat.

2.1.1.3.Dampak Inflasi

Dampak atau akibat yang ditimbulkan dari inflasi dalam suatu perekonomian adalah sebagai berikut :

- Inflasi dapat mendorong terjadinya redistribusi pendapatan diantara anggota masyarakat, yang berpengaruh terhadap kesesjah traan ekonomi, sebab redistribusi pendapatan yang terjadi akan menyebabkab pendapatan riil satu orang meningkat, tetapi pendapatan orang lainnya jatuh.
- Inflasi dapat menyebabkan penurunan di dalam efisinsi ekonomi. Karena inflasi dapat mengalahkan sumber daya dari investasi yang produktif ke investasi yang tidak produktif sehingga mengurangi kapasitas ekonomi produktif.
- Inflasi dapat menyebabkan perubahan-perubahaan di dalam output dan kesempatan kerja, dengan cara lebih langsung dengan motivasi perusahaan memproduksi dan membuat orang untuk bekerja lebih atau kurang dari yang dilakukan.
- Inflasi dapat menyebabkan lingkungan yang tidak stabil bagi keputusan ekonomi. Jika konsumen memperkirakan tingkat inflasi akan naik di masa yang akan datang, maka mendorong mereka untuk membeli barang-barang dan jasa secara besar- besaran.

2.1.1.4.Pengukuran Tingkat Inflasi

Indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat inflasi di suatu Negara adalah indeks harga. Menurut **Mc Eachern (2000: 157)** " indeks harga adalah anka yang menunjukan rata-rata harga sekelompok barang.''

Secara umum dikenal 3 jenis indeks harga yaitu :

1. Indeks Harga Konsumen.*(Consumer Price Indeks)*

   Indeks harga ini mengukur tingkat harga barang-barang dan jasa d pasar yang digunakan untuk menunjang kehidupan sehari hari. IHK dihitung dari 45 kota. Jumlah komuditas yang dicakup sebanyak 259-352 komuditas yang terdiri atas tujuh kelompok, yaitu bahan makanan jadi, rokok dan tembakau, perumahan, sandang, kesehatan,pendidikan, rekreasi, olahraga transport, dan komunikasi.

2. Indeks Harga Produsen

   Merupakan suatu indeks dari harga bahan-bahan baku, produk, dan peralatan modal serta mesin yang dibeli perusahaan.

3. GNP

   Indeks harga merupakan perbandingan rasio antara GNP nominal dan GNP riil.

2.1.2 Indeks Harga Konsumen

2.1.2.1.Pengertian Indeks Harga Konsumen

Laju indeks harga konsumen (IHK) permanen *(core inflation)* adalah laju inflasi yang disebabkan oleh meningkatnya tekanan permintaan barang dan jasa *(permintaan agregat)* dalam perekonomian, beberapa factor yang dapat menjadi penyebab laju inflasi yang bersifat permanen adalah interaksi antara ekspektasi masyarakat terhadap laju inflasi, jumlah uang yang beredar, factor siklus kegiatan usaha dan tekanan permintaan musiman.

Menurut **Mc Eachern (2000 : 134)** " indeks harga konsumen adalah mengukur biaya dari " satu kernjang " barang dan jasa konsumen dari waktu ke waktu."

Komponen inflasi yang bersifat temporer *(noise inflation)* adalah bagian dari laju inflasi yang disebabkan oleh gangguan sesekali (*one time shock*) pada laju inflasi factor yang menyebabkan gejolak sementara adalah kenaikan biaya input produksi dan distribusi, kenaikan biaya energy dan transportasi, dan factor non ekonomi seperti kerusuhan, bencana alam, dan lain-lain.

Inflasi tidak berarti bahwa harga berbagai macam barang naik dalam persentase yang sama, yang jelas terjadi kenaikan harga umum barang secara terus menerus dalam periode waktu tertentu. Kenaikan harga atau inflasi ini diukur dengan menggunakan indeks harga dari sekitar 300 komuditi di 45 kota utama di Indonesia.

Indeks haga konsumen dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$IHK = \frac{\sum \text{Wn} \,.\, \text{Hn}}{\sum \text{Wo}.\ \text{Ho}}$$

Dimana :

IHK = Indeks Harga Konsumen

Wn = Nilai Kepentingan Relatif *(weights)* barang pada hari n

Wo = Nilai Kepentingan Relatif *(weights)* barang pada waktu dasar

Hn = Harga pasar barang pada hari n

Ho = Harga pasar barang padahari deasar

2.1.3. Investasi

2.1.3.1.Pengertian Investasi

Dalam melakukan kegiatan ekonomi, seorang akan dihadapkan pada dua pilihan dalam menkonsumsi sesuatu, yaitu apakah mengkonsumsi untuk masa sekarang ataukah untuk untuk masa depan. Apabila ada penundaan untuk konsumsi sekarang untuk masa depan maka hal tersebut dapat dikatakan suatu investasi. Salah satu tujuan seseoramg berinvestasi adalah untuk menambah atau meningkatkan pendapatanya di masa yang akan datang.

Menurut **Eduardus Tandelilin (2001 : 3)** " Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengat tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa mendatang. "

Secara garis besar ada tiga jenis investasi dalam bentuk *human capital* seperti pendidikan dan pelatihan, investasi dalam *real assets* seperti membeli tanah, dan investasi dalam *financial assets* pada sekuritas, baik sekuritas pasar uang maupun pasar modal. Jenis sekuritas yang diperdagangkan pada pasar uang biasanya.

Terkait dengan uraian di atas, maka pengetahuan dasar investasi *financial assets* yang dilakukan di pasar modal perlu mendapat perhatian khusus karena investasi di pasar modal relative baru bagi sebagian masyarakat Indonesia, sehingga relative sedikit yang mengenal bagaimana investasi di pasar modal.

2.1.3.2.Resiko Investasi

Dua unsur yang melekat pada setiap modal atau dana yang diinvestasikan adalah hasil (*return*) dan resiko (*risk*). Dua unsur ini selalu mempunyai hubungan timbal balik yang sebanding umumnya semakin tinggi resiko semakin besar pula hasil yang akan diperoleh dan semakin kecil resiko, semakin kecil pula hasil yang akan diperoleh.

Menurut **Abdul Halim (2003 : 38)** " Resiko adalah besarnya penyimpangan antara tingkat pengembalian yang diharapkan *(expected return)* dengan tingkat pengembalian yang dicapai secara nyata. Semakin besar penyimpangannya berati semakin besar tingkat resikonya."

Berikut ini beberapa jenis resiko investasi yang mungkin timbul dan perlu dipertimbangkan dalam membuat keputusan investasi.

1. Resiko bisnis (*business risk),* merupakan resiko yang timbul akibat menurunnya profitabilitas perusahaan emiten.
2. Resiko liquiditas (*liquidity risk)* resiko ini berkaitan dengan kemampuan saham yang bersangkutan untuk dapat segera diperjual belikan tanpa mengalami kerugian yang berarti.
3. Resiko tingkat bunga (*interest rate risk*), merupakan resiko yang timbul akibat perubahan tingkat bunga yang berlaku di pasar. Biasanya resiko ini berjalan berlawanan dengan harga-harga instrument pasar modal.
4. Resiko pasar (*market risk*), merupakan resiko yang timbulakibat kondisi perekonomian Negara yang berubah-ubah dipengaruhi oleh kondisi dan resesi dan kondisi perekonomian lain.
5. Resiko daya beli (*purchasing power- risk),* merupakan produksi yang timbul akibat pengaruh perubahan tingkat inflasi, perubahan ini akan menyebabkan berkuarangnyadaya beli uang yang diinvestasikan maupun bunga dari investasi. Sehingga nilai riil pendapatan akan lebih kecil.
6. Resiko mata uang (*currency risk*), merupakan resiko yang timbul akibat pengaruh perubahan nilai mata uang domestik misalnya (rupiah) dengan mata uang Negara lain (misalnya dolar Amerika).

2.1.4. Saham

2.1.4.1.Pengertian Saham

Dalam bursa efek (*stock exchange*) efek yang paling banyak diminati oleh investor adalah saham. Saham merupakan surat berharga yang menunjukan kepemilikan perusahaan sehingga pemegang saham memiliki hak klaim atas deviden atau distribusi lain yang dilakukan perusahaan kepada pemegang sahamnya, termasuk hak klaim atas *asset* perusahaan, dengan prioritas setelah hak klaim pemegang surat berharga lain dipenuhi, jika terjadi likuidasi.

> Menurut **Tjiptono Darmaji dan Hendy M. Fakhrudin (2006 : 178)** " Saham dapat didefinisikan sebagai tanda atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut."

Saham dikenal dengan karakteristik " imbal hasil tinggi, resiko tinggi ". Artinya, saham merupakan surat berharga yang memberikan peluang keuntungan dan potensi resiko yang tinggi. Saham memungkinkan investor untuk mendapatkan imbalan hasil atau *capital gain* yang besar dalam waktu singkat. Namun seiring berfluktuasinya harga saham, maka saham juga dapat membuat investor mengalami kerugian besar dalam waktu singkat. Pembentukan harga saham terjadi karena adanya permintaan *(demand)* dan penawaran *(supplay)* atas saham tersebut. Dengan kata lain, harga saham terbentuk atas permintaan dan penawaran saham.

Menurut **Sunariyah (2006 : 128)** " nilai pasar saham adalah harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung di bursa efek. Apabila bursa efek telah tutup maka harga pasar adalah harga penutupannya. ".

2.1.4.2.Jenis-Jenis Saham

Saham merupakan surat berharga yang paling populer dan dikenal luas di masyarakat. Umumnya, saham dikenal sehari-hari merupakan saham biasa *(commont stock)*. Ada beberapa sudut pandang untuk membedakan saham, yaitu:

- Ditinjau dari segi dalam hak tagih atau klaim, maka saham terbagi atas :
    1. Saham biasa *(cummont stock),* yaitu saham yang menempatkan pemiliknya pada posisi yang paling junior dalam pembagian deviden dan hak atas harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.
    2. Saham preferen *(preferred stock),* yaitu saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena bisa menghasilkan pendapatan tetap (seperti bunga obligasi), tetapi juga bisa menghasilkan hasil seperti yang dikehehndaki investor.
- Dilihat dari cara peralihannya, saham dapat dibedakan atas :
    1. Saham atas unjuk *(bearer stock),* artinya pada saham tersebut tidak tertulis nama pemiliknya, agar mudah dipindah tangankan dari satu investor ke investor lain.
    2. Saham atas nama *(registered stock),* merupakan saham dengan nama pemilik yang ditulis secarajelas dan cara peralihannya harus melalui prosedur tertentu.

- Ditinjau dari kinerja perdagangan, maka saham dapat dikategorikan atas :
    1. Saham unggulan *(blue chip stock),* yaitu saham yang biasa dari suatu perusahaan yang memiliki reputasi tinggi, sebagai penjamin di industry sejenis, memiliki pendapatan yang stabil, dan konsisten dalam membayar deviden.
    2. Saham pendapatan *(income stock),* yaitu saham dari suatu emiten yang memiliki kemampuan membayar deviden lebih tinggi dari rata-rata deviden yang dibayarkan pada tahun sebelumnya.
    3. Saham pertumbuhan *(growth stock-well-known),* yaitu saham-saham dari emiten yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi, sebagi pemimpin di industri sejenis yang mempunyai reputasi tinggi.
    4. Saham spekulatif (*speculative stock),* yaitu saham suatu perusahaan yang tidak bisa secara konsisten memperoleh penghasilan dari tahun ketahun, akan tetapi memiliki kemungkinan penghasilan yang tinggi di masa mendatang, meskipun belum pasti.
    5. Saham siklikal (*cylical stock),* yaitu saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secar umum.

2.1.5. Indeks Harga Saham Gabungan

2.1.5.1.Pengertian Indeks Harga Saham Gabungan

Gabungan harga saham yang terctat di bursa efek disebut dengan indeks. Menurut **M Fakhurddin, M. Sophian Hadianto (2002 :201)** jenis indeks yang diperdagangkan di BEI terdapat empat jenis, yaitu :

1. Indeks Individual

   Menggunakan indeks masing-masing saham terhadap harga dasarnya.

2. Indeks harga saham sektoral

   Merupakan sub indeks dari IHSG. Semua saham yang tercatat di BEI diklasifikasikan ke dalam sembilan sektor menurut klasifikasi industri yang ditetapkan BEI.

3. Indek LQ 45

   Menggunakan 45 saham yang terpilih berdasarkan likuiditas perdagangan saham dan disesuikan setiap enam bulan.

4. Indeks Harga Saham Gabungan

   Ideks Harga Saham Gabungan sebagai indikator pergerakan saham yang tercata di BEI baik saham biasa maupun preferen.

Dari jenis-jenis indeks diatas kita dapat mengetahui situasi secara umum berkaitan dengan harga saham individual, ataupun pergerakan saham secara keseluruhan. Indeks harga saham merupakan ringkasan dari dampak simultan dan kompleksatas berbagai macam faktor yang berpengaruh.

Bila lebih dicermati, indeks harga saham yang berkembang tidak saja memuat fenomen-fenomena ekonomi semata tetapi juga memuat fenomena social dan politik. Indeks harga saham mengalami penurunan menunjukan kondisi pasar mengalami kelesuan begitu juga sebaliknya.

2.1.5.2.Indeks Harga Saham Sektoral

Indeks harga saham sektoral adalah indeks harga saham berdasarkan jenis usaha. Pembagian sektor usaha tersebut dilakukan oleh bursa efek untuk menggambarkankeadaan perdagangan saham pada sektor tertentu dari waktu ke waktu. Di Bursa Efek Indonesia ada 9 jenis saham sektoral yaitu sektor pertanian, pertambangan, industri dasar dan kimia, sektor-sektor industri, industri barang konsumsi, property dan real estet, transportasi dan infrastruktur, keuangan serta perdagangan jasa investasi.

Ada kemungkinan pembagian sektor di lembaga ini berbeda dengan pembagian jenis usaha menurut lembaga lain, kendati demikian setidaknya indeks saham sektoral ini cukup bermanfaat untuk menganalisis harga saham dari sector tertentu yang sudah *go public*. Perhitungan indeks harga saham sektoral ini hampir sama dengan perhitungan IHSG maupun IHSI dengan memasukan saham-saham yang tergabung dalam sektor yang dimaksud.

2.1.6. Hubungan Inflasi dengan Indeks harga saham sektor-sektor industri.

Menurut **Mc Eachern (2000: 157)** "Inflasi ditandai dengan adanya kecendrungan kenaikan tingkat harga umum dan berlangsung terus menerus. Meningkatnya harga-harga barang akan menyebabkan perusahaan mengalami peningkatan biaya modal, biaya bahan baku, maupun biaya tenaga kerja. Karena

karyawan menuntut penyesuaian gaji terhadap inflasi. Dengan kata lain adanya kenaikan harga barang-barang akan membuat biaya produksi perusahaan menjadi meningkat. Selain terjadi peningkatan biaya produksi perusahaan pun sesungguhnya mengalami peningkatan pada sisi pendapatannya, maka hal ini akan menurunkan laba perusahaan, dimana akan berdampak pada turunnya harga saham maupun kemampuan perusahaan untuk membagi deviden".

2.2. Kerangka Pemikiran

Investasi pada dasarnya dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu investasi pada *real asset* dan investasi pada *finansial asset.* Investasi pada real asset berarti menanamkan investasi pada barang seperti mesin, gedung dan tanah. Sedangkan investasi pada finansial asset berarti investasi pada sekuritas, baik sekuritas pasar uang maupun pasar modal. Jenis sekuritas yang diperdagangkan pada pasar uang biasanya berdurasi waktu kurang satu tahun. Sedangkan di pasar modal sekuritas yang diperdagangkan berdurasi waktu lebih dari satu tahun.

Menurut **Eduardus Tandelilin (2001: 3)** " Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa mendatang."

Dalam melakukan investasi seorang investor selalu berhadapan dengan faktor resiko. **Menurut Eduardus Tendelin (2001 : 48)** " resiko merupakan kemungkinan perbedaan antara returrn aktual dengan yang diharapkan. Samakin besar kemungkinan perbedaanya, berarti semakin besar resiko investasi tersebut."

Investasi di dunia usaha pada dasarnya dapat dibagi menjadi dua, yaitu investasi pada aktiva real dan investasi pada aktiva finansial. Investasi riil secara umum melibatkan aset nyata, seperti mesin, tanah , gedung atau pabrik. Sedangkan investasi finansial melibatkan kontrak – kontrak tertulis , seperti saham biasa dan obligasi. Pada usulan penelitian ini yang difokuskan adlah investasi pada pasar modal.

Menurut **Tjiptono Darmadji (2001 : 1)** " Pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjua belikan, baik dalam bentuk utang maupun modal sendiri."

Sedangkan pengertian bursa efek menurut **Undang-undang No. 8 pasal 1 butir 4 tentang pasa modal** " Bursa efek adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagang efek diantara mereka."

Dalam bursa efek (*stock exchange*) efek yang paling banyak diminati oleh investor adalah saham. Saham merupakan surat berharga yang menunjukan kepemilikan perusahaan sehingga pemegang saham memiliki hak klaim atas deviden atau distribusi lain yang dilakukan perusahaan kepada pemegang sahamnya, termasuk hak klaim atas *asset* perusahaan, dengan prioritas setelah hak klaim pemegang surat berharga lain dipenuhi, jika terjadi likuidasi.

Definisi saham menurut **Coyle (2002 : 112)***" A short- term unsecured promissiory note. The issuer of the note promises of pay it's holder a spesified amount at a spesified future date."*

Artinya bahwa, saham merupakan suatu bukti kepemilikan jangka pendek. Surat perjanjian yang pembayarannya akan diberikan kepada pemilik (stock holder) dikemudian hari.

Definisi saham menurut **Bodie, Kane, Markus (2002 : 97)**" *Short term unsecured issued by large coorporation.*"

Artinya saham merupakan penambangan modal bagi perusahaan besar.

Dari beberapa definisi yang dikemukakan oleh beberapa ahli dapat ditarik kesimpulan bahwa, saham merupakan sumber penambangan modal dalam jangka pendek yang dapat dijadikan bukti kepemilikan perusahaan.

Di dalam perakteknya terdapat beberapa jenis saham, yang dibedakan menurut cara peralihan dan manfaat yang diperoleh bagi para pemegang saham. Ditinjau dari peralihannya, saham dibedakan menjadi saham atas tunjuk dan saham atas nama. Saham atas tunjuk adalah saham yang dalam sertifikatnya tersebut tidak dicatat nama pemiliknya agar mudah dipindah tangankan dari seorang investor kepada investor lainnya. Jadi siapapun pemegang saham ini berhak untuk duduk dalam RUPS dan mendapatkan deviden. Sedankan saham atas nama adalah saham yang di dalam lembarannya tertulis nama pemiliknya.

Tujuan dari investasi tentunya adalah keuntungan, potensi keuntungan yang didapat dari investasi saham adalah deviden dan *capital gain*, keuntungan dari deviden didapat karena kinerja perusahaan, sedangkan keuntungan dari capital gain didapat dari pergerakan harga saham yang dipengaruhi banyak faktor.

Ada dua metode yang biasanya digunakan investor dalam menganalisi harga saham yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal

a. Analisis fundamental

> Menurut **Djoko Susanto dan Agus Sabardi (2002 : 2)** " Analisis fundamental Adalah suatu metode peramalan kegiatan instrumen finansial di waktu mendatang berdasarkan pada perekonomian, politik, lingkunan dan faktor-faktor relevan lainnya serta statistik yang akan mempengaruhi tingkat permintaan dan penawaran istrumen finansial tersebut."

Analisis fundamental mengidentifikasi dan mengukur faktor-faktor yang menentukan nilai intrisik suatu instrumen finansial. Apabila penawaran meninggkat tetapi permintaanya tetap, maka harga pasar akan meningkat, begitu pula sebaliknya. Salahsatu kesulitan analisis fundamental adalah mengukur secara akurat hubungan atar variabel-varibel, sehingga para analis harus membuat estimasi berdasarkan pengalaman mereka.

Analis fundamental mencoba memperkirakan harga saham di masa yang akan datang (i) mengestimasi nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga di masa yang akan datang, dan (ii) menerapkan hubungan-hubungan variabel tersebut sehingga memperoleh taksiran harga saham. Faktor-faktor fundamental meliputi, kondisi ekonomi, kondisi sektoral/industri dan kinerja perusahaan. Faktor-faktor fundamental ekonomi misalnya, tingkat suku bunga,nilai tukar, inflasi,tinkat investasi, defisit anggaran, defisit neraca pambayaran dan neraca pembangunan. Dalam halini penulis lebih memfokuskan pada Inflasi khususnya Inflasi Indeks Harga Konsumen. Secara sederhana inflasi diartikan sebagai meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali

bila kenaikan itu meluas (atau mengakibatkan kenaikan harga) pada barang lainnya. Kebalikan dari inflasi disebut deflasi.

Indikator yang sering digunakan untuk mengukur tingkat inflasi adalah Indeks Harga Konsumen (IHK). Perubahan IHK dari waktu ke waktu menunjukkan pergerakan harga dari paket barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat. Sejak Juli 2008, paket barang dan jasa dalam keranjang IHK telah dilakukan atas dasar Survei Biaya Hidup (SBH) Tahun 2007 yang dilaksanakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Kemudian, BPS akan memonitor perkembangan harga dari barang dan jasa tersebut secara bulanan di beberapa kota, di pasar tradisional dan modern terhadap beberapa jenis barang/jasa di setiap kota.

Indikator inflasi lainnya berdasarkan *international best practice* antara lain:

1. **Indeks Harga Perdagangan Besar** (IHPB). Harga Perdagangan Besar dari suatu komoditas ialah harga transaksi yang terjadi antara penjual/pedagang besar pertama dengan pembeli/pedagang besar berikutnya dalam jumlah besar pada pasar pertama atas suatu komoditas. [Penjelasan lebih detail mengenai IHPB dapat dilihat pada web site Badan Pusat Statistik www.bps.go.id
2. **Deflator Produk Domestik Bruto** (PDB) menggambarkan pengukuran level harga barang akhir (*final goods*) dan jasa yang diproduksi di dalam suatu ekonomi (negeri). Deflator PDB dihasilkan dengan membagi PDB atas dasar harga nominal dengan PDB atas dasar harga konstan.

b. Analisis teknikal

> Menurut **Djoko Susanto dan Agus Sabardi (2002 : 2)** " Analisis teknikal adalah suatu metode meramalkan pergerakan harga saham dan meramalkan kecendrungan pasar di masa mendatang dengan mempelajari grafik harga saham, volume harga sham perdagangan dan indeks harga saham gabungan."

Analisis teknikal lebih memperhatikan apa yang terjadi di pasar, daripad apa yang seharusnya terjadi. Pada analisis teknikal tidak begitu perduli terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi pasar, sebagaimana analis fundamental, tetapi lebih berkonsentrasi pada instrumennya pasar.

Pemikiran yang melandasi analisis teknikal adalah harga saham mencerminkan informasi yang relevan, informasi itu di tunjukan oleh perubahan harga di waktu lalu, dan perubahan harga saham akan mempunyai pola tertentu dan pola tersebut akan berulang. Penganut pendekatan teknis melakukan teransaksi di bursa dengan asusmsi :

- Harga pasar ditentukan bersama oleh interaksi antara permintaan dan penawaran.
- Permintaan dan penawaran ditentukan untuk banyak faktor, baik rasional maupun irasional, termasuk variabel ekonomi yang didasarkan pada analisis fundmental, seperti opini, selera, dan perkiraan.
- Harga saham secara individu maupun secara bergerak mengikuti trend
- Perubahan trend disebabkan oleh bergantungnya permintaan dan penawaran, dimana pergeseran tersebut, cepat atau lambat dapat terdeteksi dalam grafik transaksi pasar.

Gabungan harga saham yang terctat di bursa efek disebut dengan indeks. Menurut **M Fakhurddin, M. Sophian Hadianto (2002 :201)** jenis indeks yang diperdagangkan di BEI terdapat empat jenis, yaitu :

1. Indeks Individual

   Menggunakan indeks masing-masing saham terhadap harga dasarnya.

2. Indeks harga saham sektoral

   Merupakan sub indeks dari IHSG. Semua saham yang tercatat di BEI diklasifikasikan ke dalam sembilan sektor menurut klasifikasi industri yang ditetapkan BEI.

3. Indek LQ 45

   Menggunakan 45 saham yang terpilih berdasarkan likuiditas perdagangan saham dan disesuikan setiap enam bulan.

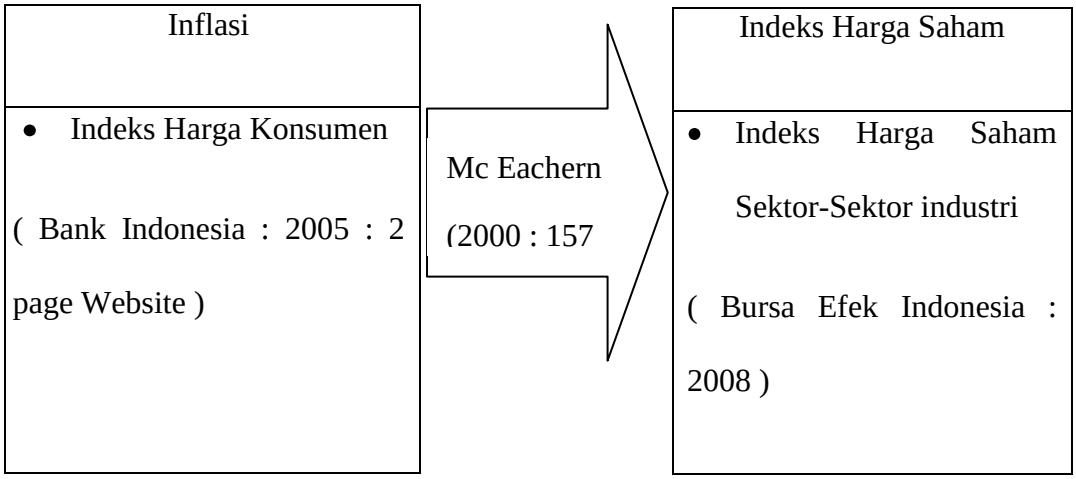
4. Indeks Harga Saham Gabungan

   Ideks Harga Saham Gabungan sebagai indikator pergerakan saham yang tercata di BEI baik saham biasa maupun preferen.

Dari jenis-jenis indeks diatas kita dapat mengetahui situasi secara umum berkaitan dengan harga saham individual, ataupun pergerakan saham secara keseluruhan. Indeks harga saham merupakan ringkasan dari dampak simultan dan kompleksatas berbagai macam faktor yang berpengaruh. Dalam hal ini penulis lebih memfokuskan pada indeks harga saham sektoral. Indeks harga saham sektoral adalah indeks harga saham berdasarkan jenis usaha. Pembagian sektor usaha tersebut dilakukan oleh bursa efek untuk menggambarkankeadaan perdagangan saham pada sektor tertentu salah satunya sektor-sektor industri. Indeks harga saham sektor-sektor industri merupakan gambaran nilai pasar semua saham sektor-sektor industri. (www.idx.co.id)

Ada kemungkinan pembagian sektor di lembaga ini berbeda dengan pembagian jenis usaha menurut lembaga lain, kendati demikian setidaknya indeks saham sektoral ini cukup bermanfaat untuk menganalisis harga saham dari sektor tertentu yang sudah *go public*. Perhitungan indeks harga saham sektoral ini hampir sama dengan perhitungan IHSG maupun IHSI dengan memasukan saham-saham yang tergabung dalam sektor yang dimaksud.

Mc Eachern (2000: 157) mengemukan perihal dampak inflasi " Inflasi ditandai dengan adanya kecendrungan kenaikan tingkat harga umum dan terus menerus. Meningkatnya harga barang-barang akan menyebabkan perusahaan mengalami peningkatan biaya modal, biaya bahan baku maupun biaya tenaga kerja. Dengan kata lain kenaikan harga barang membuat biaya produksi meningkat, maka hal ini akan menurunkan laba perusahaan dimana akan berdampak pada harga saham maupun kemampuan perusahaan untuk memberikan deviden."



Gambar 2.1

Paradigma Penelitian

Table 2.1

Studi Empiris dengan Penelitian terdahulu

No	Penulis/ tahun	Judul	Hasil penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	Agus Kusnandar (Taesis 2000)	Pengaruh laju Inflasi, Tingkat Suku Bunga dan Nilai Tukar mata Uang Terhadap Indeks Harga saham Unggulan (LQ45) Di Burse Efek Jakarta periode 1997-2000.	Varibel inflasi, tingkat suku bunga, dan variabel nilai tukar mata uang memberikan pengaruh negative terhadap perubahan indeks harga saham LQ45 secara simultan.	Penelitian yang dilakukan oleh Agus Kusnandar menggunakan empat variable yaitu varibel (X1) Laju Inflasi, (X2) tingkat suku bunga,(X3) Nilai tukar mata uang dan (Y) indeks harga saham unggulan (LQ45).	Variabel (X1) Laju inflasi dan Variabel (Y) Iandeks Harga Saham Unggulan, kurunga lebih sam dengan variabel yang digunakan oleh penulis.
2	Mansur (Tesis 2006)	Pengaruh Nilai Tukar Rupiah,Tingkat Suku Bunga Dan Tingkat Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Sektoral Di Bursa Efek Jakarta.	Nilai tukar rupiah, tingkat suku bunga, dan tingkat inflasi berpengaruh secara signifikan terhadap indeks harga saham sektoral.	Penelitian yang dilakukan oleh Sri Rahayuningsih menggunakan 4 (empat) variable yaitu varibel (X1) Nilai Tukar rupiah, variable (X2) tingkat suku bunga, variable (X3) Tingkat Inflasi, dan variable (Y) Indeks harga saham sektoral.	Variabel (X1) Tingkat inflasi dan Variabel (Y) Iandeks Harga Saham sektoral, kuranga lebih sam dengan variabel yang digunakan oleh penulis.

2.3. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, masalah dan tujuan penelitian serta kerangka pemikiran maka penulis mengeluarkan hipoteesis sebagai berikut :

- Tingkat Inflasi berdampak terhadap Indeks Harga Saham Sektor-Sektor Industi secara signifikan.